

**ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CHIISANA CHIISANA*
UMI KARYA IWASE JYOKO MELALUI KONSEP KECEMASAN
DAN TEORI MOTIVASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Disusun Oleh :

IRFAN JULISTIAN

08110127

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

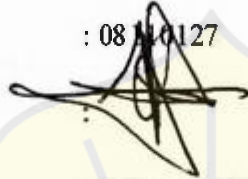
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Irfan Julistian

NIM : 08110127

Tanda tangan



Tanggal : 7 Agustus 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Irfan Julistian
 NIM : 08110127
 Program Studi : Sastra Jepang (S1)
 Judul Skripsi : Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Chiisana chiisana umi* Karya Iwase Jyoko Melalui Konsep kecemasan Dan Teori Motivasi

Telah disetujui oleh :

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Pembaca : Dila Rismayanti, M.Si

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



Hari Setiawan M.A



Syamsul Bachri M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Chiisana chiisana umi* Karya Iwase Jyoko Melalui Konsep Kecemasan Dan Teori Motivasi". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya para sahabat dan umatnya, semoga kita mendapat syafa'at dihari kiamat nanti. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
4. Ibu Rini Widiarti selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Yang tercinta Ibu dan Bapak, Kakak, Adik dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil.
8. Susan Dwi Jayanthi yang selalu menemani penulis, memberikan motivasi yang tiada henti, memberi solusi-solusi hingga akhirnya skripsi ini selesai.
9. Sahabat-sahabat penulis Aris Setiawan, Dery Septian, Ridwan Radityo, Wishnu Agung Pakarti, yang memberi dukungan moril serta doa tulusnya kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan khususnya sastra Jepang angkatan 2008 yang telah memberikan penulis semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, 7 Agustus 2012

Penulis,



Irfan Junistian

ABSTRAKSI

Nama : Irfan Julistian
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Chiisana chiisana umi* Karya Iwase Jyoko Melalui Konsep kecemasan Dan Teori Motivasi

Skripsi ini membahas sebuah karya sastra berbentuk novel. Dalam hal ini, penulis membahas novel karya Iwase Jyoko yang berjudul *Chiisana chiisana umi*. Novel ini menceritakan seorang anak bernama Yoshirou yang mempunyai phobia terhadap berenang.

Dalam menganalisis novel ini penulis menggunakan 2 jenis teori pendekatan intrinsik yaitu penokohan, latar dan alur. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan konsep Kecemasan dan Teori Motivasi.

概要

名前	: イルファン ジュリスティアン
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: 小さな小さな海の主役を分析する、心配な概念と動機付けの学説 を使います

小さな小さな海の主役を分析する、心配な概念と動機付けの概念 を使う。この小説水泳が恐い子よろろひて話す、

この論文では日本小説を分析する、岩瀬城子の小説『小さな小さな海』という小説がある。その分析のため、二つ概念を使う、内面的アプローチと心配な概念と動機付けの概念を使用する。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penulisan.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penyajian.....	10
 BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>CHIISANA</i> <i>CHIISANA UML</i> KARYA IWASE JYOKO	
2.1 Penokohan.....	12
2.2 Alur.....	19
2.3 Latar.....	27

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *CHIISANA CHIISANA UMI*
KARYA IWASE JYOKO

3.1 Kecemasan	35
3.2 Motivasi	41
BAB IV KESIMPULAN	48

DAFTAR PUSTAKA



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta *śāstra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi." atau "pedoman", dari kata dasar *śās-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Secara etimologi (menurut asal-usul kata) kesusastraan berarti karangan yang indah. "sastra" (dari bahasa Sansekerta) artinya : tulisan, karangan. Akan tetapi sekarang pengertian "Kesusastraan" berkembang melebihi pengertian etimologi tersebut. Kata "Indah" amat luas maknanya. Tidak saja menjangkau pengertian-pengertian lahiriah tapi terutama adalah pengertian-pengertian yang bersifat rohaniah. Misalnya, bukankah pada wajah yang jelek orang masih bisa menemukan hal-hal yang indah. Sebuah cipta sastra yang indah, bukanlah karena bahasanya yang beralun-alun dan penuh irama. Ia harus dilihat secara keseluruhan: temanya, amanatnya dan strukturnya. Pada nilai-nilai yang terkandung di dalam ciptasastra itu. (www.anneahira.com/pengertian-sastra.htm)

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam kategori sastra adalah novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara drama, lukisan kaligrafi.

Sastra bukan hanya ada dalam kebudayaan Indonesia saja, tetapi juga terdapat dalam kebudayaan lain. Contohnya adalah kebudayaan Jepang

Penulis akan menelaah sebuah novel karya Iwase Jyoko. Iwase Jyoko lahir di prefektur Yamaguchi pada tahun 1950. Setelah lulus dari SMA, pada tahun 1974 dia melanjutkan pendidikannya pada bidang sastra di salah satu universitas swasta di Kyoto. Pada tahun 1977 dia menulis novel pertamanya yang berjudul *Asa wa Dandan Mietekure* setelah itu *Usujyanaiyo*, *Sutegozaurusu*, *Umatobi*. Selain novel, Iwase Jyoko juga membuat buku cerita bergambar seperti *Doubutsu fuusen*, *Genkinotanyoubi*. karyanya yang lain di antaranya adalah *Mou Chottodake Kodomodeiyou*, *Ooki Ie Chiisai Ashi*, *Arumajironoshippo*, *Kirawareru*, *Tonarinokodomo*, dan yang paling menarik minat penulis untuk diteliti adalah *Chiisana Chiisana Umi*. (Iwase, 2005 : 86)

Novel *Chiisana Chiisana Umi* bercerita tentang seorang anak yang bernama Yoshirou. Yoshirou adalah murid kelas dua di sebuah sekolah dasar di Jepang. Dia menyukai olahraga khususnya bidang atletik. Walaupun dia suka olahraga, tetapi dia sangat membenci olah raga renang. Pada saat pelajaran olahraga berenang, dia selalu merasa cemas sehingga perutnya merasa sakit dan harus pergi ke Unit Kesehatan Sekolah untuk istirahat hingga pelajaran olah raga berenang selesai, dan selalu begitu pada saat pelajaran berenang. Pada saat Yoshirou sedang berada di Unit kesehatan sekolah dia diperkenalkan kepada seorang murid kelas tiga di sekolah yang sama oleh gurunya, murid itu bernama Kouji. Akhirnya mereka pun menjadi teman baik. Setelah itu, Kouji tahu bahwa Yoshirou tidak suka berenang. Oleh karena itu, Kouji menunjukkan sesuatu kepada Yoshirou, yaitu laut rahasia, laut imajinasi yang terdapat di dalam lemari di rumah Kouji, sehingga dia mempunyai motivasi untuk bisa berenang.

Penulis tertarik untuk menelaah novel ini karena kisahnya yang sederhana namun sangat menarik untuk dibaca, dan kisah menyentuh antara dua sahabat yang saling melengkapi kekurangan masing-masing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tokoh Yoshiro yang mengalami phobia air, membuatnya selalu sakit saat pelajaran olahraga berenang
2. Rasa malu yang dialami tokoh Yoshiro yang selalu diolok-olok temannya karena phobia terhadap air
3. Apakah phobia yang dimiliki oleh tokoh Yoshiro terhadap air dapat hilang?

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah kecemasan yang dialami tokoh Yoshiro yang memotivasi dirinya untuk melawan phobia terhadap air, dapat diteliti melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah pada tokoh Yoshiro yang mengalami phobia air, yang selalu membuat dia sakit saat pelajaran olahraga berenang dalam hal ini penulis menggunakan metode *showing* dan *telling* dan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas saya merumuskan masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah metode *showing dan telling*, dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, alur, dan latar.

2. Apakah pendekatan psikologi sastra dapat digunakan untuk menelaah novel ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah kecemasan yang dialami tokoh Yoshiro yang memotivasi dirinya. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan, alur latar dan tema untuk menganalisis perilaku tokoh Yoshiro.
2. Menelaah novel *Chiisana Chiisana Umi* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan konsep kecemasan dan teori motivasi.
3. Membuktikan asumsi penulis bahwa kecemasan ini dapat menjadi sebuah motivasi.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan psikologi sastra dalam buku. Teori sastra yang digunakan adalah : metode *telling, showing*, alur, latar dan tema. Dan psikologi sastra menggunakan konsep kecemasan.

1.6.1. Melalui pendekatan intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau, sebaliknya, jika dilihat dari sudut

pembaca, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. (Nurgiyantoro,1994:23)

1.6.1.1 . Karakterisasi

Karakterisasi adalah watak para tokoh. Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Cara menentukan watak tokoh atau watak karakter sangat berbeda (Minderop,2005:2)

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Panuti Sudjiman, 1988:19).

Metode dalam menelaah karakterisasi terbagi menjadi dua metode, yaitu metode *telling dan showing*

1. Metode *telling* adalah pemaparan dilakukan secara langsung oleh pengarang. Metode *telling* mencakup karakterisasi: melalui penggunaan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (Minderop,2005:8)

- a. Karakterisasi melalui penampilan

Penampilan yang disajikan pengarang memberikan gambaran bagaimana watak tokoh tersebut. Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakan atau bagaimana ekspresinya memperlihatkan kepada pembaca tentang usai, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh (Minderop, 2005: 10-12).

b. Karakterisasi menurut penuturan pengarang

Melalui metode ini, pengarang membentuk persepsi pembaca tentang elemen yang terdapat dalam karya sastra itu. Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kaidahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar mengirim perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh, juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh (Minderop, 2005 : 15-16)

2. Metode *showing*

Metode *showing* adalah metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka. (Minderop,2005:22)

1.6.1.2 Alur

Plot adalah peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab akibat

1) Eksposisi

Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2) Komplikasi

Tahap ini merupakan tahap awalnya konflik mulai dimunculkan dan konflik ini sendiri akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya

3) Krisis

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya,

pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antara kepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari

4) Leraian

Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak

5) Resolusi

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-sub konflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahap ini berkesesuaian dengan tahap akhir

1.6.1.3. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Abrams, 1981 : 175)

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi pembaca seolah-olah merasa menemukan dalam cerita itu sesuatu yang mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan perwatakannya kedalam cerita. (Nurgiyantoro, 1994 : 217)

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu :

1. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

1.6.2. Melalui pendekatan Ekstrinsik.

1.6.2.1 Kecemasan (*Anxiety*)

Ego – “keakuan”- berdiri di tengah-tengah kekuatan dahsyat: realitas masyarakat, sebagaimana yang dipresentasikan oleh super ego; biologi, sebagaimana yang dipresentasikan oleh id. Ketika terjadi konflik diantara kekuatan –kekuatan ini untuk menguasai ego, maka sangat dipahami kalau ego merasa terjepit dan terancam, serta merasa seolah-olah akan lenyap digilas oleh kekuatan tersebut. Perasaan terjepit dan terancam ini disebut kecemasan (*anxiety*). Konflik di antara berbagai aspek di dalam kepribadian ini mengakibatkan timbulnya kecemasan dan stres. Freud mengatakan bahwa kecemasan itu bertindak sebagai tanda peringatan mengenai adanya suatu yang tidak beres. Ia mengidentifikasi tiga macam kecemasan, yaitu:

1) Kecemasan realistik

Kecemasan jenis ini berasal dari peristiwa nyata di dunia eksternal dan dipersepsikan oleh ego. Dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini sering disebut sebagai takut (*fear*). (Boeree George, 2007 : 42)

2) Kecemasan neurotik

Kecemasan ini berasal dari id dan sering kali tampak membingungkan dan tidak terfokus. Kecemasan ini tak selalu berkaitan dengan peristiwa eksternal dunia nyata. Perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan-rangsangan *id*. Neurotik adalah kata lain dari perasaan gugup. (Ruth Berry,2000: 72)

3) Kecemasan moral

Kecemasan ini muncul dari *super-ego*. Kita akan merasakan ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik tetapi dari dunia sosial *super-ego* yang telah terinternalisasikan ke dalam diri. Kecemasan moral ini dengan kata lain berasal dari rasa malu atau takut mendapat sanksi (Ruth Berry, 2000:72)

Kecemasan dari ketiga sumber di atas terasa sama saja. Lagi pula sebenarnya kecemasan bisa berasal dari gabungan berbagai sumber itu pada saat bersamaan. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan bersalah. Kecemasan juga dapat terwujud dalam bentuk yang lain. Sumber kecemasan tertentu melekat pada masing-masing tahap perkembangan, umpamanya, pada tahap latensi, penyebabnya adalah perkembangan ketakutan dari *super-ego*. Setelah ego menjadi lebih kuat dan menjadi lebih jelas, maka kecemasan pun mereda. (Ruth Berry,2000:72)

1.6.2.2. *Motivation*

Psikologi humanistik ini adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak kearah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan (E . Koswara, 1991:77).

1.7. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel berjudul *Chiisana Chiisana Umi* karya Iwase Jyoko sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8. Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai novel *Chiisana Chiisana Umi* karya Iwase Jyoko.

1.9. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I** PENDAHULUAN, Berisi Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pematangan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.
- BAB II** ANALISIS NOVEL *Chiisana Chiisana Umi* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK, berisi sekilas tentang metode *showing, telling*, analisis perwatakan, latar, alur, dan tema. Konsep-konsep di atas harus tampil dalam beberapa sub-bab.
- BAB III** ANALISIS TOKOH UTAMA YOSHIROU DALAM NOVEL *CHIISANA CHIISANA UMI* MELALUI KONSEP KECEMASAN